

MANAJEMEN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH UNTUK MENJAGA KEBERLANGSUNGAN MUTU PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI CORONA -19 STUDI PADA SMPN 2 KAPUAS BARAT

I. Gede Sujopo, Jarkawi
SMPN 2 Kapuas Barat
jarkawi010462@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/pengontrolan pembelajaran jarak jauh di SMPN 2 Kapuas Barat pada masa pandemic Covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bertindak sebagai instrument kunci, peneliti menggunakan instrument pendukung berupa pedoman wawancara, dan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum dan guru bidang studi di SMPN 2 Kapuas Barat. Yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait tentang pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya data yang terkumpul diujikan keabsahannya dengan teknik triangulasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 di SMPN 2 Kapuas Barat diserahkan pelaksanaannya oleh kepala sekolah kepada masing-masing guru bidang studi yaitu dengan menggunakan Whatsapp grup untuk mengirimkan materi, baik itu berupa foto atau video. Evaluasi pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 di SMPN 2 Kapuas Barat dilakukan oleh guru dan bidang kurikulum dengan melakukan pengontrolan langsung ke dalam group kelas dan masing-masing guru mapel.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Pembelajaran Daring, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation/control of distance learning at SMPN 2 Kapuas Barat during the COVID-19 pandemic. This research is a type of qualitative research with descriptive method. Acting as a key instrument, researchers used supporting instruments in the form of interview guidelines, and observations. The primary data sources in this study were the principal, vice principal, curriculum and study teachers at SMPN 2 Kapuas Barat. The secondary data in this study are related documents about online learning during the COVID-19 pandemic. The research data collection technique was carried out by observation, interviews, and documentation, then the data collected was tested for validity using triangulation techniques. Then the data were analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of online learning during the COVID-19 pandemic at SMPN 2 Kapuas Barat was handed over to the implementation by the principal to each teacher in the field of study, namely by using whatsapp groups to send material, either, in the form of photos or videos. Evaluation of online learning during the covid 19 pandemic at SMPN 2 Kapuas Barat was carried out by teachers and the curriculum field by controlling directly into the class group and each subject teacher

Keyword: Information Technology, Online Learning, Quality of Education

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki banyak manfaat seperti tempat belajar, meraih prestasi, serta cita-cita yang diinginkan peserta didik. Peran utama di sekolah adanya guru dan siswa yang saling berinteraksi dan berkomunikasi satusama lain. Guru sebagai pembimbing dan pengajar berfungsi untuk menjadikan siswa generasi yang terampil berkompeten dan berprestasi, baik itu prestasi akademik maupun non akademik.

Di masa pandemi ini pemerintah mengadakan berbagai kebijakan yang bersangkutan dengan dunia pendidikan, seperti mengenai tentang pembukaan belajar tatap muka untuk sekolah yang masuk kategori zona kuning serta hijau Covid-19, adanya pelaksanaan kurikulum darurat, dan dorongan paket data internet yang diperuntukan bagi siswa, guru, mahasiswa, sereta dosen dalam masa pendidikan jarak jauh (daring).

Pendidikan daring ialah pendidikan yang dilakukan memanfaatkan internet selaku tempat menyalurkan ilmu pengetahuan, (Albitar Septian: 2020). Wujud pendidikan semacam ini bisa dicoba kapanpun serta di manapun tanpa terikat waktu serta tanpa wajib bertatap muka. Di masa perkembangan teknologi pendidikan daring terus menjadi canggih dengan bermacam aplikasi dan fitur yang terus menjadi mempermudah pengguna. Pendidikan ini kurang efisien sebab masih terdapat sebagian siswa/ orang tua siswa tidak mempunyai ponsel serta hambatan sinyal internet.

Pembelajaran jarak jauh muncul pada akhir abad ke-20, memasuki abad ke-21 sebagai salah satu pembelajaran yang efektif (Lenar et al, 2014: 111). Menurut Kor et al, (2014: 854) pendidikan jarak jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran, memiliki sifat mandiri untuk proses pengembangan peserta didik, menggunakan metode maupun media dalam kegiatan pembelajaran. Di Indonesia

pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukan sesuatu yang baru, karena pendidikan dengan teknologi berkesinambungan satu sama lain. Pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan yang paling tepat selama masa pandemi Covid-19 karena pendidikan harus tetap berjalan.

Di sini guru membuat referensi yang baik dan percaya pada perubahan yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Seorang guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengajar di lembaga pendidikan tertentu. Dalam kosa kata bahasa Indonesia yang benar, seorang guru dapat dipahami sebagai seorang yang mengajar di sekolah, gedung, lokasi belajar, perguruan tinggi dan universitas. Pada proses pembelajaran yang dilakukan pada saat ini, metode pembelajaranpun tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya, karena terkendala dengan adanya wabah covid-19, hal ini menjadi tantangan para guru untuk menentukan metode pembelajaran yang dapat ditetapkan di masa pandemi.

Guru di abad ke-21 menghadapi berbagai tantangan baru sebagai akibat dari kemungkinan teknologi informasi yang berkembang integrasi dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Tantangan baru tersebut dapat dilakukan guru dengan cara mendesain materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dalam belajar yaitu *E-Learning*. Menurut pendapat Pakpahan & Fitriani (2020) *E-Learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan dan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Panjiah: 2020).

Pembelajaran jarak jauh atau online dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau

membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran jarak jauh, karena jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Kapuas Barat telah memanfaatkan beberapa teknologi informasi dalam pembelajaran daring di antaranya; internet, Smartphone dan Laptop. Beberapa pemanfaatan teknologi tersebut di dukung dengan adanya aplikasi seperti *zoom*, *quizzz*, *whatsapp* dan multimedia (video dan PPT dalam Pembelajaran yang telah digunakan guru selama pandemi.

Kesuksesan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini bergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Permasalahan tersebut harus segera di atasi oleh lembaga pendidikan agar tidak menghambat peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah harus berperan aktif dalam menjamin mutu pendidikan selama masa pandemic Covid-19. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang tenaga professional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah.

Dalam situasi pandemi Covid-19 yang belum menentu ini, strategi kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan yang penting untuk menjamin mutu pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Sebagai motor penggerak, maka kepala sekolah menyusun strategi dan melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan rencana yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah untuk menjalankan tugas serta

memberikan motivasi dan dorongan kepada anggotanya untuk bekerjasama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kepala sekolah harus memiliki strategi selama masa pandemi Covid-19 terutama mengenai pembelajaran daring (*online*), sehingga siswa tidak merasa terbebani, dan guru yang mengajarkanpun juga dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

Bedasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh untuk Menjaga Keberlangsungan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Corona-19 Studi pada SMPN 2 Kapuas Barat”. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Salah satu teori integrasi teknologi yang cukup populer adalah *technology acceptance model (TAM)*. TAM diadopsi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang menawarkan sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Model TAM ini berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berdasarkan pada kepercayaan (*beliefs*), sikap (*attitude*), minat (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Adapun tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku penggunaan teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri (Davis, 1989 dalam Novita, 2011: 14).

Pengembangan *Technology Acceptance Model (TAM)* mendeskripsikan terdapat dua faktor yang secara dominan mempengaruhi integrasi teknologi. Faktor pertama adalah persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi. Sedangkan faktor kedua adalah persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi. Kedua faktor tersebut mempengaruhi kemauan untuk memanfaatkan teknologi. Kemudian untuk memanfaatkan

teknologi akan mempengaruhi penggunaan teknologi yang sesungguhnya (Simanjuntak, 2011: 25).

Menurut Hartono (2007: 134) kelebihan-kelebihan dari *Tecnology Acceptance Model* (Tam) adalah sebagai berikut: 1) TAM merupakan model perilaku (*Behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan berapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai minat (*intention*) untuk menggunakannya; 2) TAM dibangun dengan dasar teori yang kuat; 3) TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik. Bahkan telah banyak diuji dibandingkan dengan model yang lainnya misalnya TRA dan TPB; 4) TAM merupakan model parsimony yaitu model sederhana tetapi valid.

Sedangkan kekurangannya menurut Hartono (2007: 135) kelemahan-kelemahan dari *Tecnology Acceptance Model* (TAM) adalah sebagai berikut: 1) TAM hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum saja tentang minat dan perilaku pemakai sistem, dalam penerimaan teknologi informasi; 2) perilaku pemakai sistem teknologi informasi di TAM tidak dikontrol oleh kontrol perilaku ini menjelaskan mengapa seseorang mempunyai minat perilaku yang berbeda pada situasi yang sama; 3) perilaku yang diukur di TAM adalah pemakai atau penggunaan *technology* sesungguhnya. Kenyataannya banyak penelitian menggunakan teknologi yang dilaporkan sendiri oleh responden atau penggunaan teknologi yang diperkirakan yang belum tentu mencerminkan atau mengukur pemakai sebenarnya; 4) Penelitian-penelitian TAM umumnya hanya menggunakan sistem informasi saja, kenyataannya pemakai sistem dihadapkan dengan lebih dari satu sistem informasi; 5) Tidak mempertimbangkan perbedaan kultur.

E-Learning

Menurut Hayati dan Santihosi (2013: 3-4) mendefinisikan *E-Learning* adalah pendekatan pembelajaran melalui perangkat computer yang tersambung ke internet, di mana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhan. *E-Learning* dapat dipandang sebagai suatu sistem yang dikembangkan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan berupaya menembus keterbatasan ruang dan waktu. *E-Learning* dapat menjadi partner atau saling melengkapi dengan pembelajaran konvensional di kelas. *E-Learning* bahkan menjadi komponen besar terhadap model pembelajaran di kelas atau sebagai alat ampuh untuk program pengayaan. Sekalipun diakui bahwa belajar mandiri merupakan *Basic Thrust* kegiatan *E-Learning*, namun jenis kegiatan pembelajaran ini masih membutuhkan interaksi yang memadai sebagai upaya untuk mempertahankan kualitasnya.

Adapun pembelajaran *E-Learning* yang dilakukan dalam masa New Normal ini menggunakan istilah Daring yang mana Sofyana dan Abdul (2019 dalam Handarini, 2020: 498) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran Daring adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

E-Learning merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari materi yang dapat menggabungkan teknologi dan pendidikan. Teknologi Informatika digunakan sebagai media pembelajaran agar lebih mudah dipelajari dengan melihat animasi, video, dan gambar yang disajikan dalam MMI tersebut. Keunggulan dalam pembelajaran menggunakan metode *E-Learning* yaitu peserta didik bisa mengakses bahan ajar di manapun dan tidak dibatasi oleh tempat yang

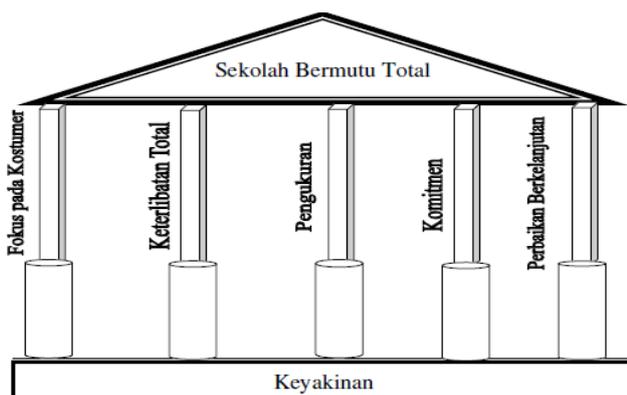
jauh., efisiensi dalam penggunaan waktu dan ruang (Darmawan, 2012: 12).

Mutu pendidikan

Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, dapat pula prestasi bidang lain seperti olahraga, seni atau keterampilan tertentu (komputer, beragam jenis teknik, jasa). Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati dan menjaga kebersihan (Prabowo, 2009: 9).

Sumber daya manusia yang bermutu itu dipupuk sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik semenjak dari pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Mereka yang mendapatkan layanan pendidikan tersebut kemudian menjadi manusia dewasa yang memiliki indikator kualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif, serta memiliki sikap dan perilaku yang positif. Ada beberapa unsur yang turut menentukan mutu suatu pendidikan. Unsure-unsur tersebut adalah sekolah, masyarakat, dan keterlibatan keluarga. Semua unsur tersebut harus berjalan bersama dan saling mendukung antara unsure yang satu dengan lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan (Sukardjo dan Komarudin, 2009).

Menurut Arcaro (2007: 39-42) pada dasarnya, sekolah bermutu memiliki lima karakteristik yang diidentifikasi seperti pilar mutu berikut ini:



Gambar 2.1

Kriteria Sekolah Bermutu Total

Penelitian yang Relevan

Claudiu Coman, dkk (2020) *Online Teaching and Learning in Higher Education during the Coronavirus Pandemic: Student' Perspectiv*. Penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi cara universitas Rumania berhasil memberikan pengetahuan selama pandemic Coronavirus, ketika dalam waktu yang sangat singkat, universitas harus menyesuaikan proses pendidikan untuk pengajaran dan pembelajaran online secara eksklusif. Dalam hal ini, kami menganalisis persepsi siswa mengenai pembelajaran online, kapasitas mereka untuk mengasimilasi informasi, dan penggunaan platform *E-Learning*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan tinggi di Rumania tidak siap untuk pembelajaran online secara eksklusif. Dengan demikian keuntungan dari pembelajaran online yang diidentifikasi dalam penelitian lain tampaknya berkurang nilainya, sementara kerugiannya menjadi lebih menonjol. Hirarki masalah yang muncul dalam pembelajaran online berubah dalam konteks krisis akibat pandemi. Masalah teknis adalah yang paling penting, diikuti oleh kurangnya keterampilan teknis guru dan gaya mengajar mereka yang tidak sesuai dengan lingkungan online.

Rasmitadila (2020) *The Perceptions of Primary School Teacher of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia*. Studi ini mengeksplorasi persepsi guru sekolah dasar tentang pembelajaran online dalam program yang dikembangkan di Indonesia berna School from Home selama Pandemi COVID-19. Data dikumpulkan melalui survey dan wawancara semi terstruktur dengan 67 guru kelas di sekolah dasar. Analisis data menggunakan analisis tematik data kualitatif. Hasil analisis menemukan empat (4) tema utama, yaitu: strategi pembelajaran, tantangan, dukungan,

dan motivasi guru. Penelitian ini berkontribusi pada literature pembelajaran kolaboratif online antara guru, orang tua, dan sekolah yang berdampak pada keberhasilan siswa. Secara garis besar, keberhasilan pembelajaran online di Indonesia di masa Pandemi COVID-19 ditentukan oleh kesiapan teknologi yang sejalan dengan kurikulum humanis nasional, dukungan dan kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Firsya Mauma Shofa (2020) dengan judul Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19 pada Jenjang Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemic COVID-19 di tingkat sekolah dasar. Dengan menggunakan metode kualitatif penelitian studi kepustakaan. Perkembangan TIK di era globalisasi ini sangat berkembang pesat. Kemajuan TIK membawa kemudahan dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran jarak jauh di mana guru dan siswa dapat terus melaksanakan pembelajaran yang lebih efisien dan bermakna melalui *E-Learning*, *WhatsApp*, *Zoom*, *YouTube*, kelas, dan aplikasi lainnya. Kementerian pendidikan dan kebudayaan memiliki dan menyediakan platform belajar gratis yang disebut “Rumah Belajar” untuk area di mana internet koneksi tidak terlalu baik. Melalui rumah belajar ini pemerintah bekerjasama dengan TVRI untuk menyampaikan materi pembelajaran di program studi di rumah. Dan dikejauhan proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak terlepas dari supervisi dari guru dan orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal

(Arikunto, 2010: 3). Menurut Moleong (2016: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang ditetapkan peneliti adalah berada di SMPN 2 Kapuas Barat.

Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi masalah; 2) Rumusan masalah; 3) Landasan teori; 4) Pengumpulan data; 5) Analisis Data; 6) Kesimpulan

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, penulis berperan sebagai instrument utama dalam menjangkau data dan informasi yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan pedoman wawancara, recorder, kamera, dan lain-lain.

Sumber Data

Untuk sumber data terdapat dua jenis yaitu sumber data primer, yaitu sumber data pertama di mana sebuah data dihasilkan. Pada penelitian ini, data diperoleh dari *key informan* berdasarkan sampel yang ditentukan dalam penelitian. Dan sumber data sekunder yaitu sumber data yang membantu untuk menganalisis data primer yang didapatkan di lapangan, seperti buku, penelitian terdahulu, literature dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Jadi teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (2009: 16-19) mengemukakan bahwa terdapat langkah-langkah dalam analisis data yaitu: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Rencana Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Moleong (2011: 330-331) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian peneliti mencoba menggambarkan hasil penelitian yang ada dilapangan berdasarkan fokus penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi, untuk itu peneliti mampu menyajikan hasil penelitiannya sebagai berikut.

Adanya pandemi COVID-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, berdampak pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. Maka lembaga pendidikan mengharuskan menjalankan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh, yakni siswa belajar dan guru mengajar harus tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah, akibatnya, pendidik dituntut untuk mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media daring atau disebut pembelajaran jarak jauh.

Pengadaan media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kesesuaian materi serta perkembangan pendidikan di sekolah perlu memperhatikan beberapa hal, seperti: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat, mutu pengajar, dan biaya.

Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi informasi selama pandemi COVID-19 di SMPN 2

Kapuas Barat sangat perlu ditingkatkan untuk mutu pendidikan selama masa pandemi dan untuk menjaga proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan efektif.

Guru yang kreatif sangat diperlukan dalam menyajikan pembelajaran di masa pandemi sekarang, menyusun ide-ide baru yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan melalui strategi, metode atau media pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi, semangat, minat belajar, dan pemahaman pada materi yang diajarkan pada anak didik mudah untuk dipahami walaupun dalam pembelajaran terbatas yang sangat berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan tatap muka.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan SMPN 2 Kapuas Barat ini, proses belajar mengajar yang dilakukan untuk mencapai hasil pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Banyaknya materi yang ada dalam pembelajaran tidak dapat disampaikan secara langsung dan lengkap, selain itu, materi yang disampaikan belum tentu dapat dipahami oleh semua siswa. Hasil pembelajaran yang dilakukan juga lebih mengarah pada penugasan yang diberikan guru. Tugas yang diberikan secara keseluruhan masih membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami teori dan praktik.

Penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini menuntut guru untuk menguasai perkembangan teknologi informasi untuk mengembangkan media pembelajaran, maka dari itu, guru tidak hanya menjadi sumber belajar satu-satunya, akan tetapi siswa juga dalam kegiatan pembelajaran dapat memperoleh informasi dari berbagai media atau sumber belajar, baik itu dari internet, majalah, siaran radio, televise, dan lain-lain.

Proses pembelajaran secara daring yang dialkukan di SMPN 2 Kapuas Barat banyak dilakukan dengan pemberian tugas melalui Whatsaap. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan bervariasi seperti

visual, audio, dan gerak. Sehingga membuat mutu pembelajaran siswa di SMPN 2 Kapuas Barat agak menurun.

PEMBAHASAN

Dari beberapa data yang ditemukan oleh peneliti di SMPN 2 Kapuas Barat, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru biasa menggunakan media whatsapp dalam memberikan arahan materinya dan menggunakan video baik merekam dirinya sendiri atau video dari *youtube* yang sesuai dengan materi tersebut sebagai bahan ajarnya, karena aplikasi ini dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, dokumen, atau bahkan saling mengirim video.

Alasan penggunaan whatsapp adalah karena whatsapp telah digunakan sehari-hari jadi lebih mudah penggunaannya karena sudah tidak asing lagi. Penggunaan teknologi informasi ini sangat membantu proses pembelajaran di masa pandemi ini. Guru dituntut untuk menguasai teknologi dalam mengembangkan pembelajaran. Kreativitas guru dalam menggunakan teknologi merealisasikan terhadap media atau alat bantu pembelajaran sangat diperlukan saat pembelajaran daring agar pembelajaran menyenangkan, tidak membosankan, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, serta menjadikan pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif walaupun dengan kondisi belajar dengan jarak jauh. Pemilihan sumber belajar juga perlu diperhatikan oleh guru agar memilihnya sesuai dengan bahan ajar yang disampaikan serta berasal dari sumber yang terpercaya.

Pelaksanaan evaluasi media pembelajaran dapat dilakukan sendiri oleh pihak sekolah atau guru yang bersangkutan, ini dikenal dengan istilah evaluasi diri. Dengan melakukan evaluasi diri, guru dapat melihat secara jelas berbagai kondisi sesungguhnya dari media pembelajaran, apa kelebihan dan kekurangan yang ada. Selanjutnya guru dapat mengambil keputusan untuk tindak lanjut hasil evaluasi tersebut,

berkenaan dengan penambahan media dengan melakukan inovasi kreatif guru dan pemeliharaan maupun pemanfaatan media yang telah ada.

Kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini sangat seringkali dijumpai. Beberapa kendala yang dihadapi adalah pembelian kuota internet, guru merasa sangat sempit dan terbatas dalam menyampaikan materinya dan kurangnya pengawasan terhadap siswa.. Tidak semua guru memiliki tingkat kekreativitasan yang sama. Selain faktor kurang keterampilan, faktor usia juga dianggap menjadi hambatan bagi guru dalam mengeksplor kemampuan diri dalam mengembangkan dan memanfaatkan media berbasis IT.

Di samping kendala atau hambatan yang dihadapi ada beberapa faktor pendukung dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh ini, beberapa diantaranya seperti penggunaan media whatsapp ini sangat memudahkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, penggunaan whatsapp juga sangat mudah diakses, karena sudah tidak asing lagi setiap hari dipergunakan. Dalam pelaksanaannya juga lebih efisien dalam hal waktu dan tempat. Di samping itu guru juga bisa mengatur jadwal pertemuan pembelajaran secara online dengan menyesuaikan waktu belajarnya, begitu juga bisa menyesuaikan dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dan pembahasan pada pelaksanaan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan yaitu pertama manajemen pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di SMPN 2 Kapuas Barat menggunakan media Whatsapp karena mudah untuk dioperasikan juga tidak menyulitkan siswa serta orang tua sebagai pendamping di rumah. Kreativitas guru sangat berguna untuk menunjang pembelajaran jarak jauh, karena tidak sedikit siswa yang merasa jenuh dengan pembelajaran daring. Evaluasi

rutin dilakukan guna mengetahui tingkat mutu pembelajaran siswa sudah sejauh mana pemahaman dengan materi yang telah diberikan.

Kedua, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh ini yaitu pembelian kuota internet karena komunikasi antara siswa harus terjalin dengan lancar, pengawasan terhadap siswa menjadi kureang maksimal, serta kemampuan individu dalam memahami materi yang diberikan tidaklah sama.

Ketiga, faktor pendukung pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh yaitu kemudahan dalam mengakses suatu informasi, lebih menghemat waktu, serta waktu belajar menjadi lebih fleksibel.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu guru harus memiliki persiapan yang jelas akan materi yang dijadikan bahan pembelajaran kepada siswa dan dapat mengembangkan diri dalam penggunaan teknologi informasi sehingga pembelajaran daring pada masa pandemic dapat berjalan maksimal serta sekolah dapat mengembangkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran daring agar mutu pembelajaran semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandrawati, S. R. 2010. *Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran*. Jurnal Cakrawala Kependidikan, 2(8), 172-181.
- Darmawan, D. 2012. "Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathema, et al. 2015. *Expanding The Technology Acceptance Model (TAM) to Examine Faculty Use of Learning Management Systems (LMSs) In Higher Education Institutions*. MERLOT Journal of Online Learning and Teaching Vol. 11, No. 2, June 2015.
- Hayati, Annur Fitri dan Santihosi, Rosida Evi. 2013. *E-Learning dengan Aplikasi Edmodo*. (Online).
- Kor, H., Aksoy, H., & Eerbay, H. 2014. *Comparison of the Proficiency Level of the Course Materials (Animations, Videos, Simulations, E-Books) Used In Distance Education*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 854-860.
- Lenar, S., Artur, F., Ullubi, S., & Nailya, B. 2014. *Problems And Decision In The Field Of Distance Education*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 131, 111-117.
- Maslin Masrom. 2007. *Technology Acceptance Model and E-learning*. *12th International Conference on Education*, Sultan Hassanal Bolikiah Institute of Education Universiti Brunei Darussalam 21-24 May 2007.
- Miles, Matthew B., Huberman, A Michael. 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. 2020. *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Poerwadarminta WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purnawan, Ramaswasti dan Linawati. 2011. *Sikap dan Persepsi Dosen di Universitas Udayana terhadap Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal The Excellence Research Universitas Udayana* 2011. Hal.141-148.